

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN
TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI WILAYAH DESA
BUMIHARJO KECAMATAN NGUNTORONADI
KABUPATEN WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-I Keperawatan



OLEH:

NOVIANA DEWI PURWITASARI

J 210040062

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia atau angka harapan hidup penduduk Indonesia telah meningkat secara bermakna pada beberapa dekade terakhir ini. Peningkatan tersebut adalah 45,7 tahun pada tahun 1970 menjadi 58,7 tahun pada tahun 1990 dan diproyeksikan menjadi 71,7 tahun pada tahun 2010. Disamping peningkatan harapan hidup, jumlah dan proporsi kelompok lanjut usia (lansia) di negara kita pun menunjukkan kecenderungan yang meningkat, yaitu 5,3 juta jiwa atau 4,48% pada tahun 1971, 12,7 juta jiwa atau 6,56% pada tahun 1990 dan akan meningkat tajam menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34% pada tahun 2010 (Hamid dalam Kuntjoro, 2002).

Sejalan dengan bertambahnya umur, setiap manusia akan menjadi tua. Menua berarti mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan organobiologik (fisik) maupun psikososial. Menua merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat diingkari. Namun demikian, kualitas hidup harus diupayakan tetap terjaga sehingga dapat tetap sehat, aktif, dan mandiri. Pada tahun 2025, jumlah lansia (lanjut usia) di Indonesia diperkirakan akan meningkat empat kali lipat. Masalah kesehatan lansia akan semakin menonjol, diantaranya muncul sebagai masalah mental. Masalah mental yang paling banyak ditemui pada lansia adalah depresi (Medicastore,2008).

Fenomena diatas di satu sisi dapat menunjukkan adanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara umum tetapi di sisi lain akan meningkatkan

beban masyarakat maupun pemerintah karena komposisi penduduk dengan tingkat ketergantungan tinggi atau produktivitas rendah dalam hal ini adalah lansia yang begitu besar.

Peningkatan usia seseorang akan disertai dengan berbagai kemunduran baik fisik, psikis dan sosial. Kemunduran secara fisik antara lain ditandai dengan penurunan fungsi panca indera, kulit keriput dan menurunnya imunitas sehingga memunculkan berbagai penyakit. Kemunduran psikologis antara lain perasaan tidak berguna, mudah sedih dan depresi. Sedangkan kemunduran sosial diantaranya adalah ketiadaan sanak saudara yang dapat memberikan bantuan, kurang mampu dalam hal ekonomi, tidak produktif dan tidak mampu lagi berperan di masyarakat (Winarni & Kusworo, 1998).

Pada lansia yang sehat, kepribadiannya tetap berfungsi dengan baik, kecuali kalau mereka mengalami gangguan kesehatan jiwanya atau tergolong patologik. Sifat kepribadian seseorang sewaktu muda akan lebih nampak jelas setelah memasuki lansia sehingga masa muda diartikan sebagai karikatur kepribadian lansia, dengan memahami kepribadian lansia tentu akan lebih memudahkan masyarakat secara umum dan anggota keluarga lansia tersebut secara khusus, dalam memperlakukan lansia dan sangat berguna bagi kita dalam mempersiapkan diri jika suatu hari nanti memasuki masa lansia (Kuntjoro, 2002).

Kepribadian adalah semua corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan

kepribadian itu bersifat dinamis artinya selama individu masih tetap belajar dan bertambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilannya, ia akan semakin matang dan mantap (Kuntjoro, 2002).

Lanjut usia sebagai tahap akhir siklus perkembangan manusia sering mengalami depresi. Masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengecap kondisi hidup idaman ini. Berbagai persoalan hidup yang mendera lanjut usia sepanjang hayatnya, seperti: kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, ataupun konflik dengan keluarga atau anak, atau kondisi lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya dan lain sebagainya. Kondisi-kondisi hidup seperti ini dapat memicu terjadinya depresi. Tidak adanya media bagi lanjut usia untuk mencurahkan segala perasaan dan kegundahannya merupakan kondisi yang akan mempertahankan depresinya, karena dia akan terus menekan segala bentuk perasaan negatifnya ke alam bawah sadar (Syamsuddin, 2006).

Depresi biasanya terjadi saat stress yang dialami oleh seseorang tidak kunjung reda, dan depresi yang dialami berkorelasi dengan kejadian dramatis yang baru saja terjadi atau menimpa seseorang. Akumulasi stressor yang terus menumpuk dan yang tidak terselesaikan disinyalir sebagai pemicu munculnya depresi. Permasalahan diatas tentu sangat menarik untuk dikaji dan dicari pemecahannya. Sebagai makhluk sosial berbagai permasalahan yang dihadapi

para lansia ini pun memerlukan bantuan dari orang lain untuk memecahkannya.

Tipe kepribadian mempunyai hubungan yang signifikan dengan depresi, pada masa tua umumnya lansia mulai timbul gejala, timbul perasaan khawatir kehilangan anak buah, teman, kelompok, jabatan, status dan kedudukan sehingga mereka cenderung takut menghadapi kenyataan dan cenderung mengalami depresi (Kuntjoro, 2002).

Prevalensi depresi pada lansia di dunia sekitar 8-15 persen. Hasil meta analisis dari berbagai negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5 persen dengan perbandingan wanita dan pria adalah 14,1 : 8,6. Sementara prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan panti perawatan sebesar 30-45 persen (Medicastore, 2008).

Pengamatan peneliti pada posyandu lansia yang mempunyai jumlah anggota sebanyak 60 orang di wilayah posyandu lansia kenanga binaan puskesmas 1 Nguntoronadi desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri ditemukan banyak terdapat lansia yang mengalami depresi. Pada hasil wawancara terhadap sejumlah 15 orang lansia mereka mengatakan bahwa depresi yang mereka alami umumnya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kehilangan jabatan sehingga mereka merasa sudah tidak berguna, ditinggal anak-anak yang telah menikah dan tinggal memisah dengan orang tua sehingga mereka merasa kesepian dan tidak ada yang memperhatikan, ditinggal pasangan hidup yang telah lebih dahulu meninggal dunia, kesiapan dalam menghadapi kematian, mengidap penyakit yang lama dan tidak kunjung sembuh. Dari paparan diatas peneliti ingin

mengetahui hubungan antar tipe kepribadian dengan tingkat depresi yang merupakan salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami lansia di wilayah desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diasumsikan bahwa beban yang ditanggung keluarga maupun pemerintah cukup tinggi dengan tingginya jumlah penduduk yang kurang atau bahkan tidak produktif ini. Hal ini tentu tidak akan terjadi bila para penduduk yang dalam hal ini adalah para lansia cukup mendapatkan bantuan untuk mempersiapkan diri menghadapi usia tua agar tidak terjadi berbagai gangguan kesehatan fisik maupun mental. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan lansia dalam menghadapi masa tua, sehingga perlu diteliti seberapa besar hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat depresi pada lansia di wilayah desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat depresi pada lansia di wilayah desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi responden.

2. Untuk mengetahui tipe kepribadian pada lansia di wilayah desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia di wilayah desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.
4. Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian introvert dengan tingkat depresi pada lansia di wilayah desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.
5. Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan tingkat depresi pada lansia di wilayah desa Bumiharjo kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi yang valid bagaimana gambaran nyata tentang pengaruh kepribadian untuk mengatasi depresi pada lansia. Kepribadian yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis seseorang.

2. Bagi Instansi Pemerintah maupun Swasta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran para pengambil kebijakan di institusi pemerintah atau swasta pentingnya persiapan mental dan fisik para karyawannya sehingga mereka dapat menikmati masa tua dengan bahagia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang masalah psikologis yang sering dihadapi para lansia dan bagaimana mengantisipasinya.

E. Keaslian Penelitian

1. Didit (2007) yang meneliti tentang hubungan "Hubungan Tipe kepribadian Dan Koping Lansia Dengan Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Oro Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Madiun". Penelitian dilakukan di fakultas hukum universitas merdeka madiun. Berdasarkan analisa data diperoleh *p value* sebesar 0,0024 lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Tipe kepribadian Dan Koping Lansia Dengan Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Oro Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Madiun.